

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF “BERKIRIM SALAM DAN SOAL” DI SMP KARTIKA 1-6 PADANG

Fitria Nova

Alumni Prodi PKn Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial UNP
fitria_nova@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine if cooperative learning in the form of exchanging greetings and questions may increase the activity and learning outcomes of students in the subjects of Citizenship education at SMP Kartika 1-6 Padang. This study was a classroom action research with the research subjects were students of class VIII/3 SMP Kartika 1-6 Padang. Data were collected through observation using observation sheet, test, and interview. This study was conducted in two cycles. The results of this study indicate that the learning process by using the cooperative learning method in the form of exchanging greetings and questions may increase the activity and learning outcomes of students. Based on observations, it appears that student learning activities during the learning process in the cycle I and II was increased. Similarly, the learning outcomes of students at pretest and posttest on each cycle.

Key Words: *Learning activity, learning outcomes, cooperative method*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah pembelajaran kooperatif dalam bentuk *berkirim salam dan soal* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP Kartika 1-6 Padang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII/3 SMP Kartika 1-6 Padang. Data dikumpulkan melalui observasi dengan menggunakan lembar observasi, tes, dan wawancara. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif dalam bentuk *berkirim salam dan soal* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Berdasarkan pengamatan, tampak bahwa kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus I dan II meningkat. Demikian pula, hasil belajar siswa pada pretest dan posttest pada setiap siklus

Kata Kunci: Aktifitas belajar, hasil belajar, metode kooperatif

A. Pendahuluan

Untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berkualitas banyak kendala yang ditemui. Salah satu diantaranya adalah rendahnya mutu pendidikan

yang disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor yang terpenting adalah guru, karena guru sebagai komponen yang bertanggung jawab atas keberhasilan

pendidikan sangat berpengaruh di sekolah. Guru profesional harus mampu melibatkan anak didik secara aktif baik secara fisik, mental, intelektual dan emosional dalam proses pembelajaran sehingga mereka mampu mengembangkan kreativitasnya dalam memperoleh hasil belajar¹.

Guru adalah ujung tombak pendidikan yang sangat dituntut mempunyai kemampuan dasar, kemampuan itu diperlukan untuk membantu siswa dalam proses belajar. Tugas utama guru dalam proses belajar mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, motivator dan organisator. Guru harus berusaha melibatkan siswa serta meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Semakin besar keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar maka semakin besar baginya untuk mengalami proses belajar. Keberhasilan belajar dapat dicapai dengan cara siswa mencoba menemukan dan mendalami sendiri materi yang akan dipelajari, maka materi tersebut akan cepat terserap dan lama teringat oleh siswa.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru PKn SMP Kartika 1-6 Padang dan pengamatan yang peneliti lakukan di SMP Kartika 1-6 ternyata selama ini mata pelajaran PKn kelas VIII diajarkan oleh guru dengan metode konvensional. Dalam metode konvensional ini proses pembelajaran terjadi secara satu arah, maksudnya proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru (*teacher centered*). Dalam

hal ini, guru menerangkan materi pelajaran di depan kelas dan siswa mendengarkan keterangan dari guru dan hanya bersifat pasif di kelas. Guru sangat berperan dalam menyampaikan materi dan mentransfer pengetahuan kepada siswa, sedangkan siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan aktifitas siswa selama proses pembelajaran tidak dapat dikembangkan. Siswa hanya sekedar mendengar dan mencatat selama proses berlangsung.

Dari lima lokal yang ada di SMP Kartika 1-6 Padang terdapat dua lokal yang nilai rata-ratanya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu kelas VIII/3 dan VIII/4, hal ini dikarenakan jam mata pelajaran PKn lokal tersebut berada pada jam terakhir sehingga siswa sudah tidak semangat untuk belajar, letak kelas yang dekat dengan pinggir jalan dan menyebabkan kelas sangat ribut karena kendaraan yang melewati jalan tersebut, sehingga dalam belajar siswa tidak konsentrasi dan guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran kurang tepat karena tidak sesuai dengan kondisi lingkungan kelas. Kondisi kelas yang terkenal ribut juga menyebabkan situasi dalam proses belajar mengajar menjadi tidak maksimal sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa di kelas VIII/3.

Alasan peneliti memilih SMP Kartika 1-6 Padang sebagai lokasi penelitian adalah karena SMP Kartika 1-6 Padang terletak di pusat kota yang penuh dengan kebisingan sehingga akan membubarkan konsentrasi siswa untuk belajar. Apalagi di sini proses pembelajaran PKn diajarkan guru dengan menggunakan metode cera-

¹ Balnadi Sutadipura. 1985. *Aneka Problema Keguruan*. Bandung: Angkasa

mah yang menuntut siswa untuk mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Guru PKn di SMP Kartika 1-6 Padang belum pernah menerapkan pelajaran PKn dengan menggunakan metode diskusi atau metode kooperatif.

Fenomena-fenomena lain yang sedang berkembang di kelas selama pembelajaran PKn adalah interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru dalam proses pembelajaran sangat minim. Kejadian itu menyebabkan situasi belajar menjadi monoton dan mengakibatkan siswa semakin tidak aktif dan malas-malasan saja. Pengaruhnya siswa cepat bosan, kurang serius dan tidak jarang dalam proses pembelajaran terdapat siswa yang mengantuk dan tertidur selama pelajaran berlangsung. Untuk memecahkan masalah di atas perlu berbagai usaha yang harus dilakukan guru, salah satu usaha adalah memperbaiki teknik pembelajaran. Kemampuan guru dalam menggunakan strategi yang tepat dan bervariasi dapat memotivasi belajar siswa dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dipandang perlu untuk mengkaji lebih mendalam aktivitas dan hasil belajar siswa dilihat dari strategi belajar melalui sebuah penelitian yang berjudul: *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif "Berkirim Salam dan Soal" di SMP Kartika 1-6 Padang*. Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif "berkirim salam dan soal" dapat meningkatkan aktifitas dan hasil

belajar pada SMP Kartika 1-6 Padang.

B. Tinjauan Kepustakaan

Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks, dimana dalam proses tersebut terjadi hubungan timbal balik antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar. Belajar dan mengajar merupakan suatu kegiatan yang berbeda, tetapi antara keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dari proses belajar tersebut diharapkan timbul perubahan tingkah laku pada diri siswa.

Perubahan tingkah laku tersebut dapat mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Gagne dalam Dimiyati², belajar merupakan suatu proses dimana organisme dapat berubah secara kognitif, afektif, dan psikomotor sejalan dengan pengalaman yang baru dialaminya". Jadi dengan belajar seseorang akan mengalami perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik, dibandingkan sebelum dia mengalami proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, minat, watak dan penyesuaian diri³.

² Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud Dikti.

³ Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali.

Untuk mencapai perubahan-perubahan tersebut, tidak terlepas dari tugas dan fungsi guru dalam proses belajar dan mengajar. Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks bukan sekedar mengumpulkan informasi dari seorang guru kepada siswa. Proses pembelajaran seorang guru harus membimbing anak belajar dengan menyediakan situasi dan kondisi yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa mengalami proses belajar, seperti yang dikemukakan oleh Mohammad Ali⁴ bahwa mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemudahan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar. Guru dituntut berperan sebagai organisator dan fasilitator. Definisi diatas mengungkapkan bahwa dalam proses belajar mengajar yang aktif itu adalah siswa, sedangkan guru hanya membimbing dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbuat dan berpikir kritis.

Oleh sebab itu guru sebagai penyelenggara kegiatan belajar mengajar hendaknya memikirkan dan mengupayakan terjadinya interaksi secara optimal. Untuk mengoptimalkan interaksi tersebut, maka guru harus memikirkan siasat mengajar yang disebut dengan strategi belajar mengajar. Oemar Hamalik⁵ mengemukakan bahwa setiap strategi pengajaran pada dasarnya memiliki sejumlah metode dan teknik mengajar, masing-masing memiliki karakter sendiri-sendiri.

Teknik Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran *cooperative learning* adalah pembelajaran kelompok yang terstruktur, artinya pembelajaran ini menuntut perencanaan sebaik mungkin oleh guru sebelum disampaikan kepada siswa dan terjadi interaksi antara siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif didasarkan pada prinsip gotong royong dan membutuhkan partisipasi dan kerjasama kelompok dalam aktivitas kelas.

Pembelajaran kooperatif menggunakan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 2 sampai 5 orang⁶. Setiap kelompok biasanya terdiri dari kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda, dimana dalam penelitian ini pembentukan kelompok dalam pembelajaran kooperatif ini terdiri dari 4 orang. Biasanya terdiri dari 1 orang berkemampuan akademik tinggi, dua orang dengan kemampuan akademik sedang dan satu orang lainnya dari kelompok berkemampuan akademik kurang.

Teknik pembelajaran yang sedang berkembang beberapa waktu terakhir ini adalah teknik pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin dalam Isjoni⁷ *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompoknya heterogen.

⁴ Muhammad Ali. 1992. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

⁵ Oemar Hamalik. 1993. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.

⁶ Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

⁷ Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dalam pembelajaran kooperatif secara tidak langsung guru telah mengaktifkan siswa. Dalam pembelajaran kooperatif semua anggota akan bekerjasama dan berdiskusi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, mereka saling memberikan dan menerima informasi dan pengetahuan.

Ada beberapa bentuk teknik pembelajaran kooperatif, salah satu diantaranya yaitu *berkirim salam dan soal*. Metode *berkirim salam dan soal* ini memberi kesempatan pada siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan melatih keterampilan mereka. Agar dalam proses belajar mengajar siswa tidak hanya bersifat pasif dan monoton dikelas, maka dalam metode *berkirim salam dan soal* ini siswa dituntut untuk membuat pertanyaan sendiri, sehingga akan merasa lebih terdorong untuk belajar dan aktif dikelas. Tapi-tiap kelompok bekerjasama dan saling membantu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain karena dengan bekerjasama maka setiap siswa akan saling bertukar informasi dan pengetahuan sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi antara mereka. Setelah selesai diskusi, guru mengumpulkan semua lembaran kerja kelompok. Kemudian jawaban masing-masing kelompok dicocokkan dengan jawaban kelompok lain dengan cara guru memanggil salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan tugas yang diberikan pada kelompoknya. Metode *berkirim salam dan soal* ini akan membuat

suasana belajar lebih baik dan menyenangkan⁸.

Metode *berkirim salam dan soal* ini memiliki keunggulan yaitu setiap siswa akan saling bertukar informasi, suasana kelas yang rileks dan menyenangkan, terjalinnya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dan guru dan setiap anggota merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya agar yang lain bisa berhasil. Metode ini mengkondisikan siswa untuk aktif dan saling memberi dukungan dalam kerja kelompok untuk menuntaskan materi masalah dalam belajar. Jadi dengan mengirimkan soal pada kelompok lain dengan mengutus salah satu rekan kelompoknya yang disertai dengan corak khas kelompok, maka akan dapat meningkatkan aktivitas siswa di kelas karena setiap siswa dituntut untuk aktif dalam kelompok. Namun menurut Isjoni⁹ metode *berkirim salam dan soal* ini juga memiliki kelemahan yaitu guru harus mempersiapkan secara matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu.

Hubungan Aktivitas dan Hasil Belajar

Aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Peningkatan aktivitas siswa yaitu meningkatnya jumlah

⁸ Anita Lie. 2002. *Op cit.*

⁹ Isjoni. 2009. *Op cit.*

siswa yang terlibat aktif belajar, meningkatnya jumlah siswa yang bertanya dan menjawab, meningkatnya jumlah siswa yang saling berinteraksi membahas materi pembelajaran¹⁰.

Menurut Sardiman¹¹ seseorang melakukan aktivitas adalah karena didorong oleh adanya faktor-faktor, kebutuhan biologis, dan unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya perkembangan budaya manusia. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, guru harus tahu bagaimana menciptakan kondisi dalam mengarahkan siswa agar melakukan aktivitas belajar. Salah satu usaha guru adalah dengan memotivasi siswa dalam belajar agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Setelah individu melakukan aktivitas atau suatu proses belajar maka akan ada hasil belajar. Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto¹² bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses pembelajaran yang mana tingkah laku itu tampak dalam bentuk perubahan yang dapat diamati dan diukur. Sedangkan Nana Sudjana¹³ berpendapat bahwa hasil belajar

adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.

Hasil belajar dapat diukur dengan evaluasi seperti yang dikemukakan oleh Anas Sudijono¹⁴ yaitu evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu. Untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar dapat digunakan penggolongan perilaku terdapat pada kawasan kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar tidak dapat dipisah-pisahkan ketika hasil belajar itu menonjol, misalnya kognitif saja, ini juga akan membawa pengaruh terhadap kemampuan afektif dan psikomotor.

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh dari tes yang diberikan pada siswa berupa perkembangan kognitif dan ketuntasan belajar siswa yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM adalah tingkat ketercapaian kompetensi dasar mata pelajaran oleh siswa per mata pelajaran. Setiap siswa dituntut untuk dapat mencapai standar ketuntasan belajar yang dapat mengukur keberhasilan siswa dalam setiap pembelajaran. Jadi siswa yang belum mencapai KKM setiap selesai melaksanakan ujian dan tes, guru harus melakukan analisis KKM. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian KKM yang telah ditetapkan yang nantinya akan berguna dalam menetapkan KKM pada semester atau tahun berikutnya.

¹⁰Kunandar. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

¹¹Sardiman. 2001. *Op cit*.

¹²Suharsimi Arikunto. 1993. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bina Aksara.

¹³Nana Sudjana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido.

¹⁴Sudjono, Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Keberhasilan pada pembelajaran semua mata pelajaran dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian hasil belajar merupakan tolak ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami pelajaran.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metode kooperatif model *berkirim salam dan soal*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Kartika 1-6 Padang pada kelas VIII/3. Dalam penelitian ini ditetapkan kelas VIII/3 karena pada kelas VIII/3 ini memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah dibandingkan dengan kelas lainnya. Penelitian ini dilaksanakan lebih kurang dalam waktu 2 bulan dalam dua siklus.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan observasi. Untuk memperoleh data tentang aktivitas dan hasil belajar siswa, penulis menggunakan alat pengumpul data dalam bentuk format observasi (daftar *check list*) dan tes hasil belajar (tertulis, lisan, perbuatan siswa). Hasil tes dijadikan sebagai alat untuk mengukur hasil belajar siswa. Hasil pengamatan (observasi) dijadikan sebagai alat untuk mengukur aktivitas siswa dalam proses

belajar mengajar. Untuk melihat peningkatan dan kenaikan dari siklus satu ke siklus berikutnya dilakukan penghitungan persentasenya yaitu jumlah (frekuensi) untuk setiap indikator dari siswa yang aktif dibagi keseluruhan siswa yang ikut dalam pembelajaran kemudian dikalikan 100%. Pada akhirnya diketahui hasil dari indikator dalam skala persen. Dalam penelitian ini data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan format persentase.

Untuk mengukur tingkat aktifitas siswa dalam pembelajaran maka indikator keberhasilan ditetapkan 61% - 80% dan sekurang-kurangnya 85% siswa dapat mencapai ketuntasan belajar. Persentase ini mempedomani¹⁵ Suharsimi Arikunto (1998 : 57) sebagai berikut :

81% - 100%	Baik sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Sangat kurang

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian Pada Siklus I

a. Kegiatan Pada Pertemuan ke-1

Sebelum melakukan siklus I ini, peneliti telah melakukan uji coba instrument seminggu sebelumnya di kelas VIII/3 sebagai tindakan awal untuk mensosialisasikan metode pembelajaran *berkirim salam dan soal* kepada siswa dalam mata pelajaran PKn. Dalam uji coba

¹⁵Suharsimi Arikunto. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

tersebut pada awalnya mengalami kesulitan karena siswa belum terbiasa dengan strategi yang diterapkan yaitu dapat dilihat pada nilai pretest dan postes yang rendah, namun setelah dicobakan dengan sungguh-sungguh ternyata siswa merespon dengan cukup baik.

Pada kegiatan selanjutnya (di siklus I pertemuan ke-1) peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *berkirim salam dan soal* dan menyampaikan indikator yang harus dikuasai oleh siswa. Lalu peneliti meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok masing-masing (heterogen) yang sebelumnya telah dibagi ketika melakukan uji coba dan telah menjelaskan langkah-langkah penggunaan

metode *berkirim salam dan soal*. Tiap kelompok terdiri dari 6 orang.

Selama proses pembelajaran berlangsung aktivitas siswa diamati oleh observer. Indikator yang diamati adalah sebagai berikut: (a) perhatian dalam kegiatan belajar baik terhadap guru maupun siswa (b) mengerjakan tugas yang diberikan guru (c) membuat pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas (d) membuat jawaban dari soal kiriman kelompok lain (e) bersedia tampil didepan kelas dan melaksanakan keterampilan berkomunikasi (f) aktif mengemukakan pendapat melalui tanya-jawab kelompok (g) membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Dari pertemuan pertama pada siklus I ini maka diperoleh data hasil pengamatan aktivitas siswa seperti pada Tabel 1.

Tabel 1
Data persentase hasil observasi aktivitas belajar siswa kelas VIII/3 pada siklus I pertemuan pertama melalui metode *berkirim salam dan soal*

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan Ke-1, N (30)		Ket.
		F	%	
1	Perhatian dalam kegiatan belajar baik terhadap guru maupun teman	12	40 %	Kurang
2	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	14	47 %	Cukup
3	Membuat pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas	10	33 %	Kurang
4	Membuat jawaban dari soal kiriman kelompok lain	19	63 %	Baik
5	Bersedia tampil didepan kelas dan melaksanakan keterampilan berkomunikasi	12	40 %	Kurang
6	Aktif mengemukakan pendapat melalui tanya jawab kelompok	22	73 %	Baik
7	Membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari	23	77 %	baik

Berdasarkan Tabel 1 di atas terlihat bahwa hasil pengamatan pada pertemuan pertama ini aktivitas

perhatian belajar siswa terhadap guru maupun teman berjumlah 12 orang atau sebesar 40%. Dari jumlah siswa

sebanyak 30 orang, ditemukan masih banyak siswa yang belum termotivasi untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas perhatian dalam kegiatan belajar masih kurang. Hasil pengamatan terhadap siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru berjumlah 14 orang dengan persentase 47 % dan tergolong cukup. Siswa yang membuat pertanyaan pada pertemuan pertama ini berjumlah 10 orang dengan persentase 33 % termasuk kategori rendah. Dalam hal ini siswa masih belum terbiasa dengan metode *berkirim salam dan soal* sehingga masih banyak siswa yang belum paham dengan metode ini karena selama ini guru hanya menggunakan metode ceramah.

Pada pertemuan pertama terdapat 19 orang siswa yang membuat jawaban pada kartu yang tersedia atau

sebesar 63 % dalam kategori baik. Siswa yang bersedia tampil didepan kelas dan melakukan keterampilan berkomunikasi sebanyak 12 orang atau sebesar 40 % tergolong rendah. Mengemukakan pendapat sebanyak 22 orang atau 73 % dan termasuk kategori baik. Dapat dilihat kalau sebagian siswa sudah aktif dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat. Selanjutnya membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari berjumlah 23 orang dengan persentase 77 % tergolong kategori baik.

b. Kegiatan Pada Pertemuan Ke-2

Dari pertemuan kedua pada siklus I ini maka diperoleh data hasil pengamatan aktivitas siswa seperti yang ditunjukkan Tabel 2.

Tabel 2.
Data persentase hasil observasi aktivitas belajar siswa kelas VIII/3 pada siklus I pertemuan kedua melalui metode *berkirim salam dan soal*

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan Ke-2, N (30)		Ket.
		F	%	
1	Perhatian dalam kegiatan belajar baik terhadap guru maupun teman	17	57 %	Cukup
2	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	15	50 %	Cukup
3	Membuat pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas	16	53 %	Cukup
4	Membuat jawaban dari soal kiriman kelompok lain	19	63 %	Baik
5	Bersedia tampil didepan kelas dan melaksanakan keterampilan berkomunikasi	16	53 %	Cukup
6	Aktif mengemukakan pendapat melalui tanya jawab kelompok	25	83 %	Baik sekali
7	Membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari	24	80 %	Baik

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa dari tujuh indikator yang dinilai terhadap kegiatan siswa dalam pembelajaran PKn selama siklus I terlihat bahwa dengan menggunakan metode *berkirim salam*

dan *soal* aktifitas belajar siswa mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya aspek aktivitas siswa secara keseluruhan pada siklus I pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3.
Data hasil observasi aktivitas belajar siswa kelas VIII/3 secara keseluruhan pada siklus I melalui metode *berkirim salam dan soal*.

No	Aktivitas Siswa	Siklus I						KET
		P1 (N=30)		P2 (N=30)		Rata-Rata		
		F	%	F	%	F	%	
1	Perhatian dalam kegiatan belajar baik terhadap guru maupun teman	12	40%	17	57%	15	50%	Cukup
2	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	10	33%	14	47%	12	40%	Kurang
3	Membuat pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas	10	33%	16	53%	13	43%	Cukup
4	Membuat jawaban dari soal kiriman kelompok lain	19	63%	19	63%	19	63%	Baik
5	Bersedia tampil didepan kelas dan melaksanakan keterampilan berkomunikasi	12	40%	16	53%	14	47%	Cukup
6	Aktif mengemukakan pendapat melalui tanya jawab kelompok	22	73%	25	83%	24	80%	Baik
7	Membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari	23	77%	24	80%	24	80%	Baik

Berdasarkan data pada Tabel 3 di atas, dapat dipahami bahwa rata-rata aktivitas siswa pada siklus I belum mencapai indikator yang ditetapkan karena masih ada aktivitas siswa yang dibawah 60 %. Rata-rata siswa yang perhatian terhadap guru maupun teman sebesar 50 %. Hal ini masih dalam kategori cukup. Kemudian rata-rata siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan guru sebesar 40 %. Dalam hal ini perlu adanya perbaikan untuk pertemuan selanjutnya karena masih rendahnya siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan guru. Selanjutnya rata-rata aktivitas membuat pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas sebesar

43 % dan masih kategori cukup dan belum memuaskan.

Rata-rata aktivitas siswa dalam membuat jawaban dari soal kiriman kelompok lain adalah 63 % dan sudah termasuk kategori baik. Rata-rata aktivitas siswa yang bersedia tampil didepan kelas dalam melaksanakan keterampilan berkomunikasi adalah sebesar 47 %. Sementara rata-rata siswa yang aktif dalam mengemukakan pendapat adalah sebesar 80 % dan tergolong kategori baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan. Namun tetap perlu lebih ditingkatkan lagi agar semua siswa dikelas ikut terlibat dalam diskusi kelompok. Begitu juga pada indikator siswa

dalam membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari juga sudah mencapai indikator keberhasilan dimana rata-rata aktivitas siswa pada indikator ini adalah sebesar 80 % dalam kategori baik.

Menurut pengamatan teman sejawat, pelaksanaan metode *berkirim salam dan soal* pada siklus I ini sudah mengalami kemajuan. Ia mengungkapkan bahwa:

”Dapat kita lihat pada siklus I ini sudah ada kemajuan belajar siswa yang terlihat dari banyaknya siswa yang sudah aktif dan terlibat dalam diskusi. Ini memungkinkan siswa untuk memiliki pengetahuan yang maksimal dan guru harus lebih menjelaskan lagi kepada siswa tentang metode *berkirim salam dan soal* ini”.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa untuk mengetahui tentang

pelaksanaan metode *berkirim salam dan soal* dan bagaimana pengaruhnya terhadap siswa yang mendapat nilai tertinggi 2 orang, siswa yang mendapat nilai menengah 2 orang, dan siswa yang mendapat nilai terendah 2 orang, dengan komposisi 1 laki-laki dan 1 perempuan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa penggunaan metode pembelajaran *berkirim salam dan soal* ini bisa memotivasi siswa dalam belajar, dapat menciptakan suasana menyenangkan dalam belajar, dan mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Hasil Penelitian Pada Siklus II

a. Kegiatan Pada Pertemuan Ke-3

Pada pertemuan ketiga dapat dihitung persentase keaktifan siswa seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4.
Data persentase hasil observasi aktivitas belajar siswa kelas VIII/3 pada siklus II pertemuan ketiga melalui metode *berkirim salam dan soal*

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan Ke-3, N (30)		Ket.
		F	%	
1	Perhatian dalam kegiatan belajar baik terhadap guru maupun teman	25	83 %	Baik sekali
2	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	20	67 %	Baik
3	Membuat pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas	23	77 %	Baik
4	Membuat jawaban dari soal kiriman kelompok lain	24	80 %	Baik
5	Bersedia tampil didepan kelas dan melaksanakan keterampilan berkomunikasi	20	67 %	Kurang
6	Aktif mengemukakan pendapat melalui tanya jawab kelompok	26	87 %	Baik sekali
7	Membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari	26	87 %	Baik sekali

Dari Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa hampir semua siswa telah ikut berpartisipasi dan aktif dalam diskusi kelompok. Aktivitas siswa yang membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, misalnya, ada sebanyak 26 orang (sebesar 87%) dan termasuk kategori baik sekali.

b. Kegiatan Pada Pertemuan Ke-4

Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus II dalam pertemuan ke-4 dapat dihitung persentase keaktifan siswa seperti yang ditunjukkan Tabel 5:

Tabel 5
Data persentase hasil observasi aktivitas belajar siswa kelas VIII/3 siklus II pertemuan keempat melalui metode *berkirim salam dan soal*

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan Ke-4, N (30)		Ket.
		F	%	
1	Perhatian dalam kegiatan belajar baik terhadap guru maupun teman	27	90 %	Baik sekali
2	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	26	87 %	Baik sekali
3	Membuat pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas	29	97 %	Baik sekali
4	Membuat jawaban dari soal kiriman kelompok lain	25	83 %	Baik sekali
5	Bersedia tampil didepan kelas dan melaksanakan keterampilan berkomunikasi	25	83 %	Baik sekali
6	Aktif mengemukakan pendapat melalui tanya jawab kelompok	27	90 %	Baik sekali
7	Membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari	28	93 %	Baik sekali

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa dari 7 aspek aktivitas siswa sebagai indikator pencapaian aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui metode *berkirim salam dan soal* dalam penelitian ini

mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya aspek aktivitas siswa secara keseluruhan pada siklus II pertemuan ke-3 dan ke-4 dapat pula dilihat pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6
Data hasil observasi aktivitas belajar siswa kelas VIII/3 secara keseluruhan pada siklus II melalui metode *berkirim salam dan soal*.

No	Aktivitas Siswa	Siklus II						KET
		P3 (N=30)		P4 (N=30)		Rata-Rata		
		F	%	F	%	F	%	
1	Perhatian dalam kegiatan belajar baik terhadap guru maupun teman	25	83%	27	90%	26	87%	Baik sekali
2	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	20	67%	26	87%	23	77%	Baik
3	Membuat pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas	23	77%	29	97%	26	87%	Baik sekali
4	Membuat jawaban dari soal kiriman kelompok lain	24	80%	25	83%	25	83%	Baik sekali
5	Bersedia tampil didepan kelas dan melaksanakan keterampilan berkomunikasi	20	67%	25	83%	23	77%	Baik
6	Aktif mengemukakan pendapat melalui tanya jawab kelompok	26	87%	27	90%	27	90%	Baik sekali
7	Membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari	26	87%	28	93%	27	90%	Baik sekali

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas siswa pada siklus II sudah mencapai indikator yang ditetapkan. Dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam perhatian belajar terhadap guru maupun teman sudah mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Menurut pengamatan teman sejawat pelaksanaan metode *berkirim salam dan soal* pada siklus II ini mengalami kemajuan dan berdampak positif terhadap hasil belajar dan aktifitas belajar siswa. Beliau mengungkapkan:

Pada siklus II sudah terlihat kemajuan belajar siswa yang dilihat pada meningkatnya hasil belajar siswa dibandingkan sebelum menggunakan metode *berkirim salam dan soal* ini. Hal ini terlihat pada semakin banyak siswa yang memper-

hatikan dalam proses belajar dan aktif dalam diskusi karena perbaikan yang sudah dilakukan pada siklus II. Selain itu juga diungkapkan bahwa siswa bisa bekerjasama dan dapat menearangkan materi pelajaran pada teman-temannya dengan baik.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa orang siswa dan pada umumnya menyatakan bahwa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *berkirim salam dan soal* mereka mengaku mengalami peningkatan dalam belajar dan nilai mereka jadi lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Pembahasan

Sesuai dengan analisis data dan observasi selama pelaksanaan proses belajar mengajar dengan mengguna-

kan metode *berkirim salam dan soal* dari siklus I ke siklus II dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa telah mengalami kemajuan dan siswa terlihat aktif selama proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa mulai dari perhatian dalam kegiatan belajar baik terhadap guru maupun teman, mengerjakan tugas yang diberikan guru, membuat pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas, membuat jawaban dari soal kiriman kelompok lain, tampil didepan kelas dan melaksanakan keterampilan berkomunikasi, aktif mengemukakan pendapat melalui tanya jawab kelompok dan membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

Hal ini senada dengan pendapat seperti yang dikemukakan oleh Kunandar¹⁶ bahwa aktivitas merupakan keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian guna menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *berkirim salam dan soal*, ternyata metode ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa karena dalam proses pembelajaran yang terjadi semua siswa telah ikut terlibat aktif dalam diskusi.

Pada siklus II aktivitas belajar siswa sudah mulai meningkat ditandai dengan beberapa aktivitas belajar siswa sudah baik dan aktivitas belajar lainnya sudah tergolong cukup baik. Hal ini diduga karena tindakan yang dilakukan lebih baik dari siklus I yaitu sebelum memulai pembelajaran

baru, guru meninjau materi sebelumnya. Untuk melihat aktivitas siswa selama proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *berkirim salam dan soal* digunakan lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan pada siklus II ini sama dengan siklus I yaitu lembar observasi yang berisi aktivitas belajar siswa.

Upaya perbaikan terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui metode *berkirim salam dan soal* kelihatan semakin baik dan semakin bagus hasilnya. Hal ini terlihat dari meningkatnya hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pelajaran PKn. Dalam setiap kali pertemuan aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat dan argumen di depan kelas semakin meningkat. Siswa dapat menerangkan materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan baik dan jelas tanpa rasa takut dan malu. Siswa sudah mulai percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya dan sudah berani menanggapi apa yang disampaikan oleh siswa lain baik dalam memberikan komentar maupun pertanyaan.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *berkirim salam dan soal* ternyata sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil belajar pada siklus II lebih baik dari siklus I. Hal ini menunjukkan penerapan metode ini dari siklus I ke siklus II mengalami kemajuan karena guru telah melakukan perbaikan pada siklus II. Dalam penerapan metode *berkirim salam dan soal* ini memberikan kesempatan pada siswa untuk berani bicara didepan umum dan mene-

¹⁶ Kunandar. 2010. *Op cit.*

rangkan materi pelajaran kepada teman-temannya. Sesuai dengan langkah-langkah metode *berkirim salam dan soal* bahwa semua siswa bisa menjadi guru bagi teman-temannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Anita Lie¹⁷ yang menyatakan bahwa pengajaran oleh teman sebaya lebih efektif. Hal ini disebabkan karena latar belakang pengalaman dan pengetahuan para siswa yang lebih mirip satu dengan yang lainnya dibandingkan skemata guru.

Melalui metode *berkirim salam dan soal* dapat membantu keberanian siswa untuk menyatakan pendapatnya sesuai dengan pemahamannya dan dapat mengembangkan pola pikir siswa. Siswa memperoleh kemampuan berpikir secara efektif dan efisien untuk memecahkan masalah dan bekerjasama dalam kelompoknya. Dengan bekal kemampuan seperti itu siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara tepat. Setiap memecahkan masalah memerlukan kemampuan berfikir tingkat tinggi. Maka siswa dilatih kerja dan olah dari berfikir rendah sampai berfikir tingkat tinggi.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *berkirim salam dan soal* ini siswa tidak hanya membuat pertanyaan dan jawaban sendiri, tetapi juga harus memahami apa yang dibuatnya sehingga siswa yang lainnya paham dengan apa yang diterangkan oleh temannya, sehingga dapat memunculkan pertanyaan dan tanggapan dari teman-teman lainnya.

Dari penelitian ini juga ditemukan rasa keberanian dan percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat. Sebelum menggunakan metode *berkirim salam dan soal* siswa cenderung tidak percaya diri berbicara dalam mengemukakan pendapat. Hal ini terlihat sewaktu guru meminta siswa mengemukakan pendapatnya, siswa hanya diam karena mereka tidak percaya diri dan karena takut apabila jawabannya salah. Namun dengan adanya dorongan dan motivasi dari guru, maka siswa tersebut bisa lebih percaya diri dan berani untuk menyampaikan pendapat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman¹⁸ yang menyatakan bahwa siswa perlu diberi rangsangan agar tumbuh motivasi dalam dirinya agar anak didik dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Berdasarkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *berkirim salam dan soal* di atas, maka diperoleh peningkatan hasil belajar. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata pre-test 56,8 dan rata-rata post-test yaitu 73,17 sehingga terjadi peningkatan pembelajaran sebanyak 16,37. Pada siklus II diperoleh nilai pre-test 68,5 dan nilai post-test 85,7 sehingga terjadi peningkatan pembelajaran sebanyak 17,2. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I sebelum adanya perbaikan dalam menggunakan metode *berkirim salam dan soal* nilai post-test siswa masih rendah, tapi setelah dilakukan perbaikan pada siklus II hasil post-test mengalami peningkatan. Guru telah berusaha untuk

¹⁷ Anita Lie. 2002. *Op cit.*

¹⁸ Sardiman. 2001. *Op cit.*

meningkatkan aktivitas hasil belajar siswa. Salah satunya dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *berkirim salam dan soal* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Meskipun demikian ada beberapa hal yang perlu dikembangkan melalui penelitian lebih lanjut yaitu antara kepandaian dan kreativitas guru dalam mengajar. Melihat hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa belajar menggunakan metode *berkirim salam dan soal* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

E. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa :

- 1) Proses belajar mengajar PKn dengan menggunakan metode *berkirim salam dan soal* pada kelas VIII/3 SMP Kartika 1-6 Padang dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa yang dapat dilihat pada siklus I dan II yang mengalami peningkatan pada setiap siklus.
- 2) Dengan menggunakan metode *berkirim salam dan soal* di kelas VIII/3 SMP Kartika 1-6 Padang

dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti dengan peningkatan pada hasil pre-test dan post-test pada masing-masing siklus I dan II.

Saran

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengadakan penelitian dan hasil penelitian yang penulis peroleh, maka penulis menyarankan hal-hal berikut sebagai pertimbangan :

- 1) Dalam upaya peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn, peneliti menyarankan kepada guru mata pelajaran PKn SMP Kartika 1-6 Padang untuk mencoba menggunakan metode *berkirim salam dan soal*, karena dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.
- 2) Bagi guru mata pelajaran PKn SMP Kartika 1-6 Padang agar memberikan penjelasan mengenai tata cara dalam pelaksanaan metode *berkirim salam dan soal* sebelum proses belajar mengajar dimulai.
- 3) Untuk lebih berhasilnya pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan metode *berkirim salam dan soal* hendaknya sekolah menyediakan buku sumber yang lebih lengkap, fasilitas pembelajaran di kelas serta suasana lingkungan yang lebih kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2002. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Balnadi Sutadipura. 1985. *Aneka Problema Keguruan*. Bandung: Angkasa Bandung.

- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud Dikti.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Ali. 1992. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Nana Sudjana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Oemar Hamalik. 1993. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali.
- Sudjono Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. 1993. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.